

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian Analisis Deskriptif. Metode penelitian secara umum adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan. Berdasarkan pengertian tersebut peneliti mencoba untuk menggunakan cara-cara yang ilmiah dalam mendapatkan data-data yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam pendekatannya akan digunakan metode kualitatif, untuk mengetahui hubungan antar variabel pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2019).

Menurut Sugiyono (2019, hlm. 140) menyatakan bahwa:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat Post Positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawan adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Dalam pendekatan metode penelitian kualitatif, terdapat beberapa metode penelitian, salah satunya metode penelitian studi kasus.

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini, maka peneliti mengklasifikasikan penelitian ini sebagai penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Creswell (2008, hlm. 87) penelitian kualitatif dapat didefinisikan sebagai “Suatu pendekatan atau pencarian untuk mengeksplorasi dan memahami suatu fenomena sentral”. Untuk mengetahui gejala sentral, peneliti mewawancarai partisipan dengan mengajukan pertanyaan umum. Kemudian informasi yang diperoleh dikumpulkan dan biasanya berupa kata-kata atau teks. Penelitian ini bermaksud untuk memahami, mengungkap dan menjelaskan bagaimana fenomena yang ada di sekitar atau di lapangan kemudian dirangkum menjadi kesimpulan deskriptif yang dideskripsikan dengan kata-kata.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dengan model konstruktivisme. Konstruktivis merupakan suatu perspektif yang memandang bahwa realitas sebagai gejala yang sifatnya tidak tetap dan memiliki pertalian hubungan dengan masa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang (Nugrahani, 2014). Realitas dalam kondisi

45 yang demikian itu akan dapat dipahami berdasarkan konstruksi sebagaimana yang terdapat dalam kesadaran peneliti maupun pengalamannya yang berhubungan dengan kehidupan. Dengan demikian dalam perspektif konstruktivisme ini pemahaman terhadap suatu realitas sangat bersifat relatif dan dinamis. Menurut Liser (dalam Basrowi & Suwandi, 2008, hlm. 50) ‘Pemahaman yang bersifat relatif dan dinamis terhadap suatu realitas itu diproduksi berdasarkan dunia pengalaman sebagai out of worlds’. Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif bersifat induktif, artinya peneliti membiarkan masalah muncul dari data atau dibiarkan terbuka. Peneliti bermaksud untuk mengkaji permasalahan permasalahan yang mempengaruhi pembentukan karakter disiplin siswa dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN Cikampek Selatan, kecamatan Cikampek kabupaten Karawang.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat melaksanakan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu di SDN CIKAMPEK SELATAN II, terletak di Jl. Kamojing Cikampek Desa/kelurahan Cikampek Selatan Kecamatan Cikampek. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2022, dimulai dari sebar angket, wawancara dan observasi. Lingkungan SDN Cikampek Selatan terletak di sekitar pasar pemda cikampek dan rumah-rumah warga sehingga merupakan tempat yang padat penduduk, selain itu daerah tersebut terdapat banyak industri rumahan. Dikarenakan lingkungan yang berada di sekitar pasar membuat banyaknya pendatang dari luar yang tinggal di daerah tersebut. Hal tersebut menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi karakter masyarakat di sekitarnya. SDN Cikampek Selatan II merupakan sekolah yang aktif mengikuti perlombaan di tingkat kecamatan dan kabupaten. SDN Cikampek Selatan II merupakan salah satu sekolah yang masuk kedalam salah satu program kemendikbud yaitu sekolah penggerak.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan data yang diperlukan (Sugiyono, 2019). Pada penelitian kualitatif instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri, tentu saja dengan bantuan orang dalam mengumpulkan data. Selain peneliti dalam penelitian

ini instrumen lain yang digunakan adalah siswa untuk mengetahui kebiasaan siswa yang membentuk dapat membentuk karakter.

a. Peneliti

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen utama ada peneliti itu sendiri. Mengapa demikian karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkannya terlebih dahulu sebagai yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan kenyataan yang ada di lapangan. Hal tersebut karena hanya manusia sebagai alat sajalah yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusia lah yang mampu memahami kaitan kenyataan kenyataan di lapangan. Maka dari itu dalam penelitian ini instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri yang dapat menilai apakah kehadirannya menjadi faktor pengganggu sehingga apabila terjadi hal yang demikian ia pasti dapat menyadarinya serta dapat mengatasinya.

b. Siswa

Siswa merupakan responden atau objek lainnya dalam instrumen penelitian ini. Disini siswa berperan sebagai subjek penelitian yang mana menjadi sumber data yang diperlukan peneliti. Data tersebut bisa dilakukan melalui wawancara dan observasi.

c. Guru

Selain siswa, yang menjadi responden atau objek lain ada guru. Guru berperan sebagai responden yang mana untuk mengetahui karakteristik setiap siswa dan apa saja yang biasa dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

3.5 Teknik Pengambilan Sumber Data

Penelitian kualitatif sangat erat kaitannya dengan faktor faktor kontekstual (Nugrahani, 2014). Oleh karena itu, sampling dilakukan dengan maksud untuk menjangrik sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber dan konstruknya. Tujuannya bukanlah memusatkan diri pada adanya perbedaan-perbedaan yang nantinya dikembangkan untuk generalisasi, namun untuk memerinci kekhususan yang ada ke dalam konteks yang unik (Sugiyono, 2019). Selain itu, sampling juga dilakukan dengan tujuan untuk menggali informasi yang

akan menjadi dasar dari rancangan teori yang diperoleh. Oleh sebab itu pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan (*purposive sampling*) (Nugrahani, 2014). Teknik purposive ini dipandang lebih mampu menangkap kelengkapan dan kedalaman data di dalam menghadapi realitas yang tidak tunggal. Oleh sebab itu pilihan sampel diarahkan pada sumber data yang dipandang memiliki informasi penting yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini sampel sumber data menggunakan teknik *purposive sampling* yang mana teknik pengambilan sampel sumber datanya melalui banyak pertimbangan tertentu. Adapun mengapa peneliti memilih teknik purposive sampling bertujuan untuk mempermudah peneliti mendapatkan informasi yang akurat dari sumber yang tepat.

3.6 Subjek Dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Dalam Penelitian ini subjek yang digunakan oleh peneliti adalah siswa SDN CIKAMPEK SELATAN II yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebanyak 8 orang dengan tingkatan pramuka penggalang. Siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini merupakan siswa yang berada di kelas atas yaitu kelas 6 dan kelas 5. Hal tersebut dikarenakan sempat terhentinya kegiatan ekstrakurikuler pramuka semasa pandemi yang mengakibatkan siswa di kelas rendah tidak pernah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Selain itu siswa kelas tinggi yang mengikuti kegiatan pramuka selalu aktif dalam mengikuti kegiatan pramuka baik itu lomba atau hanya sekedar latihan mingguan.

b. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah Pembentukan karakter dengan kegiatan menulis buku harian pada siswa

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian untuk mengumpulkan data. Jika dilihat dari sumbernya, maka pengumpulan data dapat menggunakan cara primer dan sekunder.

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam sumber data sekunder ini peneliti mengumpulkan data dengan menganalisis dan mengkaji sumber data dari buku, Jurnal, dan

repository penelitian terdahulu, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan dan lain-lain. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2019).

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.1

Tabel 3 1 Teknik Pengumpulan data

No	Sumber Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Keterangan
1	Siswa	Aktivitas siswa selama disekolah	Observasi	Dilakukan saat pembelajaran berlangsung maupun diluar pembelajaran
2	Guru	Tanggapan guru terhadap subjek penelitian mengenai pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka	Wawancara	Dilaksanakan saat di sekolah dan diluar sekolah (Secara daring)
3	Siswa	Pemahaman siswa terhadap penerapan kedisiplinan melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka	Angket	Dilaksanakan setelah kegiatan pramuka

a. Observasi (Pengamatan)

Menurut Nugrahani (2014) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi, Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas. Dalam observasi ini peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif yang mana peneliti mengamati

apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. adapun hal-hal yang akan diobservasi bisa dilihat pada Tabel 3.2

Tabel 3.2 Aspek-Aspek Pengamatan Dalam Observasi

Nilai : DISIPLIN	Perilaku mematuhi aturan/tata tertib/norma yang berlaku.
Perilaku yang diamati	Kepatuhan pada tata tertib sekolah.
Kategori	Indikator
Membudaya (M)	Mengajak teman-teman untuk mematuhi aturan/tata tertib sekolah.
Berkembang (B)	Mematuhi aturan/tata tertib sekolah dengan sukarela.
Mulai Berkembang (MBK)	Mematuhi aturan/tata tertib sekolah bila diawasi pendidik.
Memerlukan Bimbingan (MB)	Sering melanggar aturan/tata tertib sekolah.
Nilai : DISIPLIN	Perilaku mematuhi aturan/tata tertib/norma yang berlaku.
Perilaku yang diamati	Mematuhi jadwal tugas dan jam belajar di sekolah.
Kategori	Indikator
Membudaya (M)	Mengajak teman-teman untuk hadir di sekolah tepat waktu, dan menyerahkan tugas sekolah sesuai jadwal yang ditentukan pendidik.
Berkembang (B)	Hadir di sekolah tepat waktu, dan menyerahkan semua tugas sesuai jadwal yang diberikan pendidik.

Nilai : DISIPLIN	Perilaku mematuhi aturan/tata tertib/norma yang berlaku.
Mulai Berkembang (MBK)	Kadang-kadang terlambat datang di sekolah, serta terlambat dalam menyerahkan tugas sehingga harus diingatkan pendidik.
Memerlukan Bimbingan (MB)	Sering terlambat datang di sekolah, dan tidak pernah mengumpulkan tugas sesuai jadwal yang ditetapkan pendidik.

Tabel 3.3 Kriteria Pencapaian Hasil Observasi

Kriteria	Skor	Indikator
Sangat Baik (SB)	4	Selalu disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran.
Baik (B)	3	Sering disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran.
Cukup (C)	2	Kada-kadang disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran.
Kurang (K)	1	Tidak pernah disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran.

Keterangan:

1. Rentang skor masing-masing sikap = 1,00 s.d. 4,00
2. Jumlah skor = jumlah skor seluruh criteria
3. Skor sikap = rata-rata dari skor sikap
4. Kode nilai/Predikat:
 - 3.25 - 4.00 = SB (Sangat baik)
 - 2.50 – 3.24 = B (Baik)
 - 1.75 – 2.49 = C (Cukup)
 - – 1.74 = K (Kurang)

b. Interview (Pengamatan)

Wawancara merupakan pertemuan 2 orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2019). Adapun teknik wawancara yang digunakan yaitu:

a. *Semi Structured Interview* (Wawancara semi-struktur)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur, dan bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya (Nugrahani, 2014).

Adapun responde/orang yang akan diwawancara yaitu:

- 1) Guru
- 2) Pembina pramuka
- 3) Orangtua
- 4) Setiap orang yang berkaitan dengan proses penelitian ini, dan mampu memberikan informasi yang diinginkan.

Kisi-kisi wawancara ini disusun dengan maksud untuk memudahkan sebagai pedoman atau tuntutan bagi peneliti, sekaligus untuk memudahkan pada saat penelitian tentang **“ANALISIS PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN TERHADAP TATA TERTIB SEKOLAH MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA PADA SISWA DI SEKOLAH DASAR”**. Dalam pedoman wawancara tersebut menurut pokok-pokok pertanyaan sesuai narasumber yang akan dituju dapat mempermudah peneliti dalam menganalisis informasi yang didapatkan.

3. Angket

Kuesioner disebut sebagai daftar pertanyaan tertulis mengenai suatu masalah tertentu dengan ruang jawaban untuk setiap pertanyaan. Kuesionernya sama (Sugiyono, 2019). Menurut kasnodihardjo Angket adalah daftar pertanyaan/angket/kuesioner adalah suatu sarana dalam pengumpulan data untuk memperoleh gambaran yang sebenarnya tentang suatu keadaan. Kuesioner mempunyai peranan penting, sebab di dalamnya mencakup semua tujuan dari survei atau penelitian. Selain itu, kuesioner harus mencakup tiga hal, yaitu, mudah ditanyakan, mudah dijawab, dan mudah diproses (Nugrahani, 2014). Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap pembentukan karakter disiplin siswa silahkan perhatikan tabel berikut.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi instrumen Angket (kuesioner) siswa

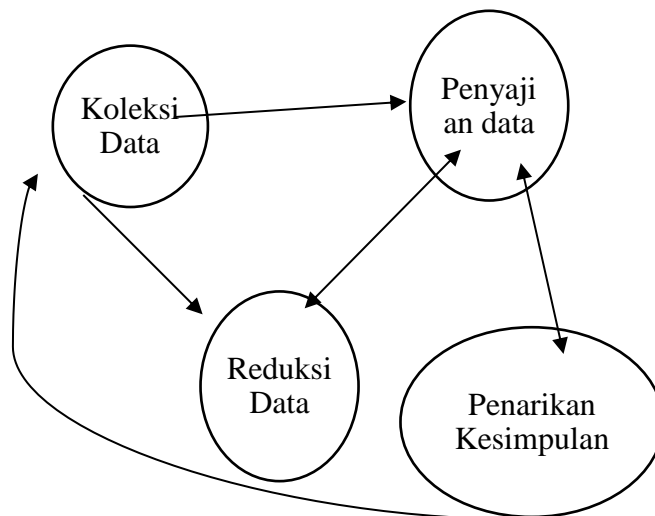
Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Pernyataan
Karakter disiplin siswa yang mengikuti kegiatan pramuka	Pengetahuan mengenai disiplin	<ul style="list-style-type: none"> ● Pengetahuan siswa mengenai karakter disiplin ● Kemampuan siswa dalam mengetahui makna disiplin ● Pengetahuan siswa mengenai pentingnya disiplin. 	1,2,3
	Pelaksanaan karakter disiplin	<ul style="list-style-type: none"> ● Sikap siswa ketika di kelas. ● Sikap disiplin siswa ketika berada di lingkungan sekolah. ● Perilaku siswa terhadap semua kegiatan yang ada di sekolah. 	4,5,6
	Pembiasaan karakter disiplin	<ul style="list-style-type: none"> ● Kebiasaan apa yang selalu dilakukan siswa. ● Kemampuan dalam menerapkan sikap disiplin terhadap tata tertib sekolah ● Kebiasaan disiplin bersama teman sekelasnya. 	7,8,9,10
Jumlah			

3.8 Teknik Analisis Data

1. Analisis Sebelum di Lapangan

Analisis sebelum lapangan ini dilakukan dengan memperbanyak referensi mengenai penelitian terkait sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk menambah kesiapan dari peneliti sebelum melakukan penelitian.

2. Analisis data di lapangan



Gambar 3 1 Komponen Dalam Analisis Data (Sugiyono,2019)

Adapun penjelasan mengenai gambar diatas sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan bisa saja jumlahnya cukup banyak ataupun tak terorganisir. Untuk itu maka peneliti akan mencatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan semakin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit untuk itu perlu dilakukannya analisis data melalui reduksi data disini peneliti mereduksi data berarti merangkum dan memilih data yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dengan dicari tema dan polanya terlebih dahulu (Sugiyono, 2019). Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang telah jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data-data yang akan disajikan dalam penelitian kualitatif ini, dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, picture, piktogram dan sejenisnya (Sugiyono, 2019). Melalui penyajian data tersebut maka data akan terorganisir tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami oleh peneliti.

c. Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir yaitu penelitian penarikan kesimpulan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat, yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2019). Sehingga dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang akan dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak karena seperti dikemukakan bahwa masalah dalam rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

3.9 Rencana Pengujian Keabsahan Data

Untuk Menguji keabsahan data, perlu diadakannya uji validitas dan reliabilitas. Penelitian kualitatif dalam pengujian keabsahan data menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Adapun untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan cara sebagai berikut:

a. Pengamatan panjang

Dalam uji kredibilitas peneliti melakukannya dengan perpanjangan pengamatan dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport semakin akrab semakin terbuka saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi bila telah terbentuk rapport maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari (Sugiyono, 2019).

b. Meningkatkan ketekunan

Menurut Sugiyono (2019) meningkatkan ketekunan berarti melakukan secara lebih cermat dan berkesinambungan dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Selain itu, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan

sistematis tentang apa yang diamati. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan.

c. Triangulasi Data

Triangulasi adalah teknik mencari pertemuan titik tengah informasi dari data yang dikumpulkan (Nugrahani, 2014). Triangulasi lebih mengutamakan efektivitas proses dan hasil yang diinginkan. Triangulasi menjadi teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lainnya. Triangulasi dengan menguji apakah proses wawancara dan hasil tes yang digunakan sudah berjalan dengan baik. Hasil tes dan wawancara saling dipadukan untuk mendapatkan kesesuaian informasi data. Terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, dan triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda (Sugiyono, 2019). Maka dari itu dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data, yang mana peneliti memadukan tiga hasil dari observasi, wawancara, dan angket untuk bisa saling menguatkan informasi satu dengan yang lainnya. Selain itu peneliti menggunakan model Triangulasi sumber yang mana bertujuan untuk menguji keabsahan data yang didapatkan dari kegiatan wawancara dalam penelitian, yang mana narasumber satu adalah Pembina pramuka, narasumber dua guru kelas, dan narasumber tiga orang tua siswa yang menjadi subjek penelitian ini.